

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN  
SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS  
USING THE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)**

**Ubaidillah**

**Tri Puji Astuti**

IAIN Purwokerto

[ubaid@iainpurwokerto.ac.id](mailto:ubaid@iainpurwokerto.ac.id)

[tripuji0410@gmail.com](mailto:tripuji0410@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to measure the performance of Islamic banks using the SCnP Model. The population of this study is all Islamic commercial banks registered with the OJK from 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling, while the data analysis technique was descriptive. The SCnP model has two variables, namely Shariah Conformity with Islamic Income Ratio indicators, Islamic Investment Ratio and Profit Sharing Ratio and Profitability with Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Profit Margin Ratio indicators. The analysis on the SCnP results is that Islamic banks are spread out in four quadrants (ULQ, LLQ, URQ and LRQ) and recommends a sample of research banks, namely subsidiaries of state-owned banks namely Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah. The results of the study show that for three years, 2017-2019, the results show that Islamic banks are spread out in only two quadrants, namely the Lower Left Quadrant (LLQ) and the Upper Left Quadrant (ULQ).*

**Keywords:** *Financial Performance, Islamic Commercial Banks, Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan SCnP Model. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sementara teknik analisis data berupa deskriptif. Model SCnP memiliki dua variabel, yaitu Shariah Conformity dengan indikator Islamic Income Ratio, Islamic Investment Ratio dan Profit Sharing Ratio dan Profitability dengan indikator Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Profit Margin Ratio. Analisis pada hasil SCnP yaitu, bank syariah tersebar dalam empat kuadran (ULQ, LLQ, URQ dan LRQ) dan merekomendasikan sampel bank penelitian yaitu anak perusahaan dari bank BUMN yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan selama tiga tahun yaitu 2017-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam dua kuadran saja, yaitu Lower Left Quadrant (LLQ) dan Upper Left*

*Quadrant (ULQ).*

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model

### A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Islam saat ini menjadi bahasan menarik bagi para pelaku ekonomi. Fenomena banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan wujud keberhasilan dalam perkembangan ekonomi syariah, seperti bukti nyata yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meskipun dikatakan masih sangat baru, bank syariah tidak kalah saing dengan bank konvensional saat itu. Hal tersebut terbukti ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, perbankan syariah yaitu BMI tidak mengalami *negative spread off* (Anggraeni dan Hakim, 2016, hlm. 107). Semenjak saat itulah, perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang baik, dibuktikan dengan jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan. Pertumbuhan industri ini dinilai cukup progresif, dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia:

**Tabel 1. Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
BPRS	163	166	167	167	164

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019*

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan keberadaan bank syariah semakin diminati oleh masyarakat. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan bank syariah yang baik, dimana hal ini harus sejalan dengan kualitas kinerja perbankan itu sendiri.

Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung mengutamakan aspek

pencarian untung, dimana terkadang bank syariah mengabaikan kewajibannya untuk memenuhi fungsi sosialnya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional dan syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk* (CAMELS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Data Evelopment Analysis* (DEA). Dimana rasio tersebut memiliki banyak kekurangan. Pertama, tidak ada karakteristik yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dalam pengukuran. Kedua, rasio-rasio ini kurang sesuai untuk digunakan dalam pengukuran perbankan syariah, karena sangat berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, rasio-rasio tersebut hanya fokus pada pengukuran keuangan, sedangkan bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah, namun tidak mengabaikan sisi keuangannya (Al Ghifari, Handoko, Yani, 2015, hlm. 53). Padahal pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dari bank konvensional. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan yang telah disesuaikan dengan kerangka normatif Islam yaitu *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

Model pengukuran kinerja yang dirumuskan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yaitu variabel syariah (*sharia conformity*) dan variabel konvensional (*profitability*). Kuppusamy et. Al. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah harus menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi syariah dari suatu bank syariah, akan tetapi bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan lembaga bisnis yang salah satu tujuan pendiriannya adalah untuk mendapat untung.

Adapun perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) lebih kompleks, karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut.

Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah (Anggraeni dan Hakim, 2016, hlm. 109).

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep maqasid syariah. Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Periode 2017-2019”.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bank Syariah**

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram) hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak islami, dll. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130. Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*” (QS. Al-Imran : 130).

### **2. Kinerja Perbankan Syariah dengan *Sharia Conformity and Profitability***

Kuppusamy et. al. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan bank, namun bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan (Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010, hlm 38).

### 3. Indikator SCnP Model

Ada dua variable pada model SCnP, yaitu variable syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah (*sharia conformity*), sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio konvensional (*profitabilitay*). Kuppusamy, et al (2010) menjelaskan bahwa *Sharia Conformity* dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

### 4. Indikator *Sharia Conformity*

#### a) Investasi Syariah

Investasi syariah adalah kegiatan menempatkan dana yang tidak mengandung perbuatan maysir, gharar dan riba pada satu atau lebih aset. Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa kemunculan bank syariah rata-rata berasal dari bank konvensional. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah menempatkan modal atau investasi pada bank konvensional.

Investasi syariah dalam laporan keuangan bank syariah terdapat pada rekening investasi pada surat berharga, sedangkan investasi non syariah terdapat pada rekening penempatan pada bank lain atau pada rekening giro pada bank lain. Penempatan pada bank lain adalah penempatan atau simpanan milik bank dalam rupiah dan / atau valuta asing pada bank lain, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia dengan tujuan untuk mendukung kelancaran transaksi antar bank atau sebagai secondary reverse dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan. Adapun untuk menghitung investasi syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah dengan *Non Islamic Investment* (Vonza, 2019, hlm. 7).

#### b) Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan syariah itu sendiri dan pendapatan non syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah,

pendapatan syariah terdapat akun hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainnya yang terdapat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun pendapatan non halal yang berasal dari sumber dana kebajikan. Menurut Wahyudi pendapatan *non halal* adalah pendapatan atau dana kebajikan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain dengan tidak menggunakan sistem syariah. Adapun adanya bunga bank dari pihak lain tidak termasuk pendapatan syariah, akan tetapi dimasukkan sebagai dana kebajikan. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah perbankan syariah maka digunakan Islamic Income dengan membandingkan Islamic Income dengan *Islamic Income* ditambah dengan *Non Islamic Income* (Vonza, 2019, hlm. 7).

c) Rasio Bagi Hasil

Yaitu membandingkan kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank (Vonza, 2019, hlm. 7).

## 5. Indikator Profitabilitas

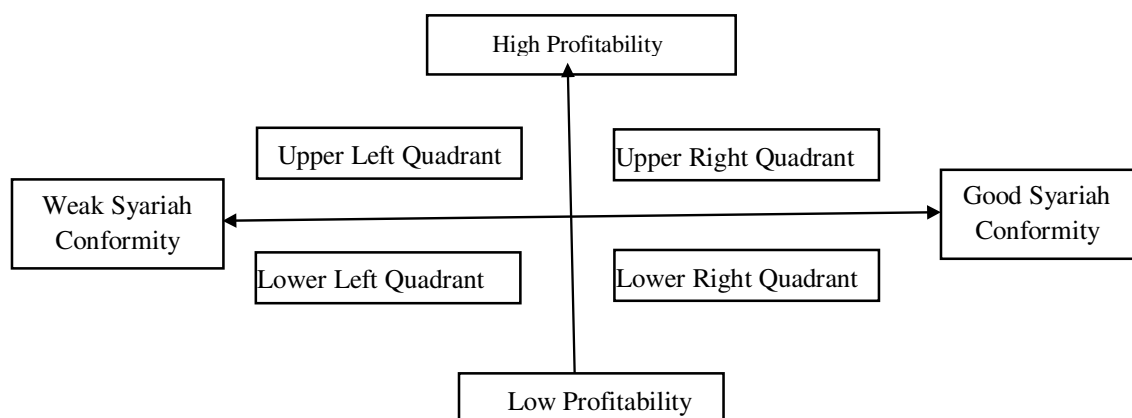
Kuppusamy et al, (2010), menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) *Return on Asset* (ROA), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset yang dimiliki bank, dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar bank dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.
- b) *Return on Equity* (ROE), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total ekuitas yang dimiliki, untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank.
- c) *Profit margin*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima untuk mengetahui seberapa besar pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasional bank.

## 6. Pengukuran SCnP Model

Hasil dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik dengan memiliki empat kuadran. sebagai berikut: (Ratnaputri , 2013, hlm. 218)

1. URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi
2. LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.
3. ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
4. LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah



Sumber : Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

Indikator dari *sharia conformity* menggunakan garis horizontal atau sebagai titik pada kordinat X, sedangkan indikator dari *profitability* menggunakan garis vertical atau sebagai titik pada kordinat Y.

## C. Metode Penelitian

### a. Karakteristik Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian 10. Penelitian ini dengan

menggunakan populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Bank yang merupakan anak perusahaan dari bank BUMN yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah. (sahamok.com)
- 2) Bank-bank tersebut telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2017- 2019.
- 3) Dari segi permodalan bank BUMN termasuk kuat, karena berasal dari pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas, sehingga Bank BUMN memiliki pangsa pasar yang luas untuk memperoleh dana.

**b. Data Penelitian**

Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2017-2019. Laporan ini didapatkan melalui website resmi bank umum syariah yang bersangkutan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya.

**c. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *Sharia Conformity and Profitability* yaitu:

**Tabel 2. Variabel *Sharia Conformity and Profitability***

Nama Variabel	Variabel	Indicator	Skala
<i>Sharia Conformity</i>	<i>Islamic investment</i>	<i>R1. Islamic Investment / Islamic Investment and non islamic investment</i>	Rasio
	<i>Islamic Income</i>	<i>R2. Islamic Income / Islamic Income+Non Islamic Income</i>	Rasio
	<i>Profit-Sharing</i>	<i>R3. Mudharabah+Musharakah / Total Financing</i>	Rasio
<i>Profitability</i>	ROA	$R1 = \text{Net Income} / \text{Total Aset}$	Rasio



	ROE	$R2 = \text{Net Income (laba bersih)} / \text{total ekuitas}$	Rasio
	NPM	$R3 = \text{Net Income (laba bersih)} / \text{total pendapatan bank}$	Rasio

Sumber: Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

#### D. Pengolahan dan Analisis Data

- Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP
- Menghitung rata-rata dari setiap variable SCnP, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_{SC} = R1 + R2 + R3 / 3$$

$$\bar{X}_P = R1 + R2 + R3 / 3$$

Dimana :

- X SC : rata- rata rasio variabel *sharia conformity*

- X P : rata- rata rasio variabel *profitability*

Rata - rata Xsc akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata - rata Xp akan dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (*Profitability*).

- Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori. Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan.

#### E. Analisis Menggunakan Model SCnP

Model yang diciptakan oleh Kuppusamy dkk ini mengombinasikan penilaian secara syariah (*shari'ah conformity*) dan secara konvensional (*profitability*).

##### 1) *Shari'ah Conformity*

##### a) *Islamic Investment Ratio*

*Islamic investment ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar bank dalam menginvestasikan dananya pada sektor halal dari total dana yang diinvestasikan.

$$\text{Islamic Investment Ratio} = \text{Islamic Investment} / (\text{Islamic Investment} + \text{Non-islamic Investment})$$

Berikut tabel investasi syariah Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2019.

**Tabel 3. Investasi Syariah 2017-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	10.255.556	17.503.320	21.121.181
2	Bank Negara Indonesia Syariah	5.175.433	7.446.086	8.357.560
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	7.411.068	9.098.114	10.268.270

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa investasi syariah untuk ketiga bank dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. BSM Dengan investasi syariah paling tinggi dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri.

Untuk selanjutnya terkait dengan non-islamic investment, Tabel 4 menunjukkan jumlah *non-islamic investment* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah BUMN dari tahun 2017 hingga tahun 2019:

**Tabel 4. Non-islamic Investment Tahun 2017-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	701.358	1.453.818	2.261.432
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	328.739	325.238	247.893
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	280.321	242.144	309.553

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa jumlah *non-islamic investment* yang dilakukan oleh ketiga bank berfluktuasi. Untuk jumlah *non-islamic investment* terbesar terjadi di Bank Syariah Mandiri sejalan dengan *islamic investment* yang dilakukan bank tersebut.

Dengan membandingkan *islamic investment* dengan *total investment* yang telah dilakukan, diperoleh rasio *islamic investment* yang ditunjukkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Islamic Investment Ratio Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	0.93	0.92	0.90
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.94	0.95	0.97
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.96	0.97	0.97

Sumber: data diolah

Dari tabel 5 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa secara rata-rata BRIS adalah bank yang memiliki *Islamic investment ratio* yang lebih tinggi dibandingkan dengan BNIS dan BSM.

Pergerakan *islamic investment ratio* ketiga bank tersebut mengalami fluktuatif dengan diakhiri kenaikan rasio pada BNI Syariah dan BRI Syariah serta penurunan rasio pada Bank Syariah Mandiri.

**b) Islamic Income Ratio**

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil.

$$\text{Islamic Income Ratio} = \text{islamic income} / (\text{islamic income} + \text{non-islamic income})$$

Berikut ini tabel *islamic income* dari Bank Umum Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019:

**Tabel 6. Pendapatan Syariah 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	5.688.796	6.634.538	7.269.312
2	Bank Negara Indonesia Syariah	2.338.212	2.718.890	3.255.403
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.771.609	1.977.389	2.304.511

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Tabel 6 menunjukkan pendapatan syariah ketiga bank ini secara rata-rata mengalami kenaikan, dengan BSM sebagai bank yang tertinggi pendapatan syariahnya dibandingkan dengan dua bank lainnya.

Terkait dengan *non-islamic income*, Tabel 7 menunjukkan jumlah *non-islamic income* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah BUMN dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

**Tabel 7. Non- Islamic income 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	76	628	139
2	Bank Negara Indonesia Syariah	1.395	60	893
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	533	883	1.388

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Dari perhitungan perbandingan *islamic income* dengan *total income* yang telah dilakukan, diperoleh *rasio islamic income* yang ditunjukkan dalam tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Islamic Income Ratio 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	0.99	0.99	0.99
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0.99	0.99	0.99
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.99	0.99	0.99

Sumber: data diolah

Setiap kegiatan operasional bank yang tidak sesuai dengan prinsip syariah tidak diperhitungkan sebagai pendapatan bank, tetapi dimasukkan dalam catatan tersendiri, yaitu pendapatan non-halal yang dicatat dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Berdasarkan tabel 5.6 diatas, rata-rata ketiga bank memiliki *Islamic income ratio* dibawah 1% dari total pendapatan yang dimiliki.

**c) Profit Sharing Ratio**

Dalam kegiatan operasional Bank Syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan beberapa akad yang sesuai dengan karakteristik dalam pembiayaan, seperti akad jula beli, sewa, bagi hasil dan yang lainnya. Bagi hasil merupakan tujuan utama dari perbankan syariah. Prinsip ini kemudian yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional.

$$Profit\ Sharing\ Ratio = (Mudharabah + musyarakah) / total\ pembiayaan.$$

Berikut ini jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*) Bank Umum Syariah BUMN dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut :

**Tabel 9. Musyarakah+Mudharabah 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	21.038.964	24.722.107	28.500.574
2	Bank Negara Indonesia Syariah	5.475.003	8.274.741	11.512.534
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.435.239	8.232.976	11.797.117

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri. Ketiga Bank Syariah BUMN mengalami kenaikan yang

cukup tinggi setiap tahunnya.

Terkait dengan total pembiayaan yang dilakukan, tabel berikut adalah tabel total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 10. Total Pembiayaan 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	60.686.891	64.752.796	75.542.858
2	Bank Negara Indonesia Syariah	23.587.179	28.385.530	32.648.808
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	19.011.788	19.808.046	27.383.017

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Dari tabel 9 dan 10 menunjukkan porsi pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan total pembiayaan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad bagi hasil terbanyak yaitu pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini cukup wajar karena untuk total pembiayaan yang dilakukan juga paling banyak terjadi pada Bank Syariah Mandiri.

Dari perhitungan perbandingan *musyarakah+mudharabah* dengan *total financing* yang telah dilakukan, diperoleh *profit sharing ratio* yang ditunjukkan dalam tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Profit Sharing Ratio 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	0.34	0.38	0.37
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0.23	0.29	0.35
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.33	0.41	0.43

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 11 diatas, rata-rata ketiga bank memiliki *Profit Sharing ratio* dibawah 1%. Ketiga bank tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk menentukan besarnya rasio *Shari'ah Conformity*, maka ketiga rasio yakni *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio* dirata-rata.

Tabel 12 *Shari'ah Conformity* Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	0.75	0.76	0.75
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0.72	0.74	0.77
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.76	0.79	0.79

Sumber : data diolah

Pergerakan *Shari'ah Conformity* ketiga bank tersebut mengalami fluktuatif dengan diakhiri kenaikan rasio pada BNI Syariah dan BRI Syariah serta penurunan rasio pada Bank Syariah Mandiri.

## 2) *Profitability*

### a. ROA (*Return On Assets*)

*Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Berikut ini tabel ROA Bank Umum Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 13. *Net Income* 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	365.166	605.213	1.275.034
2	Bank Negara Indonesia Syariah	306.686	416.080	603.153
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	101.091	106.600	74.016

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

*Net Income* atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non oprasional maupun operasional setelah dipotong pajak penghasilan. Ketiga Bank Syariah diatas mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini mencerminkan baiknya pengelolaan operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh ketiga bank tersebut.

Selanjutnya total asset yang dimiliki bank umum syariah tahun 2017-2019 sebagai berikut :

**Tabel 14. Total Aset 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	87.939.774	98.341.116	112.291.867
2	Bank Negara Indonesia Syariah	34.822.442	41.048.545	49.980.235
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	31.543.384	37.869.177	43.123.488

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

*Asset* adalah sumber kekayaan pada suatu perusahaan yang akan digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan itu sendiri ataupun dimanfaatkan untuk menghasilkan laba/penghasilan. Berdasarkan data diatas bank yang memiliki asset paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang didapat.

**Tabel 15. ROA 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	0,41%	0,61%	1.13%
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.88%	1.01%	1.20%
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,32%	0,28%	0,17%

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tahun 2017-2019 menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan *return* terhadap pengelolaan *Assets* tidak cukup memuaskan, sesuai dengan standar kriteria penilaian yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1,22%. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan ROA setiap tahunnya, sedangkan BRI Syariah mengalami fluktuatif.

**b. ROE (*Return On Equity*)**

*Return On Equity* adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank. ROE didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki oleh bank.

$$ROE = \text{Laba Setelah Pajak (Laba Bersih)} / \text{Total Ekuitas}$$

Adapun data laba setelah pajak/laba bersih pada bank umum syariah periode 2017-2019 sebagai berikut:

**Tabel 16. Laba Setelah Pajak 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	365.166	605.213	1.275.034
2	Bank Negara Indonesia Syariah	306.686	416.080	603.153
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	101.091	106.600	74.016

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

*Net Income* atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non oprasional maupun operasional setelah dipotong pajak penghasilan.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan laba bersih tiga tahun berturut-turut hal ini mencerminkan baiknya pengelolaan operasional maupun pembiayaan yang dikelarkan oleh kedua bank tersebut, sehingga laba bersih Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah selalu meningkat.

Data total ekuitas pada bank umum syariah periode 2017-2019 sebagai berikut:

**Tabel 17. Total Ekuitas 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	7.314.241	8.039.165	9.245.835
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	3.807.298	4.242.166	4.735.076
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.602.841	5.026.640	5.088.036

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Ekuitas adalah unsur kepemilikan para pemegang saham yang menempatkan sahamnya dalam sebuah intansi atau perusahaan. Dari data diatas diperoleh informasi bahwa Bank Syariah Mandiri mendominasi untuk jumlah penyimpanan dana yang dipercayakan untuk dikelola kembali oleh bank. Sedangkan, BRIS adalah bank dengan jumlah penyimpanan dana dari pemegang saham maupun masyarakat yang masih sedikit. Maka nilai ROE pada bank umum syariah periode 2017-2019 sebagai berikut:



**Tabel 18. ROE 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	4.99%	7.52%	13.79%
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	8.05 %	9.80 %	12.73%
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3,88%	2,09%	1,45%

Sumber : data diolah

Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan presentase ROE tiga tahun berturut turut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan BSM dan BNIS selalu meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat pula. Sedangkan BRIS mengalami penurunan presentase ROE selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak terus mengalami penurunan dengan total ekuitas relatif stabil.

### c. *Profit Margin*

*Profit Margin Ratio* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank. Profit Margin diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan bank. Adapun data laba bersih dan total pendapatan telah dicantumkan sebelumnya.

$$\text{Profit Margin} = \text{laba setelah pajak (laba bersih)} / \text{Total Operating Revenue}$$

**Tabel 19. Profit Margin Ratio 2017-2019**

No	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	6,41%	9,12%	17,53%
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	13.11%	15.30%	18.52%
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	5,70%	5,39%	3,21%

Sumber : data diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa BRIS mengalami penurunan presentase *Profit Margin* selama tiga tahun berturut-turut. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih dan meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh bank yang tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional. Adapun peningkatan persentase *profit margin* berturut-turut terbaik terjadi pada kedua sampel bank tersebut, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Rasio Profitability dihitung dengan merata-rata rasio ROA, ROE dan *Profit Margin*. Berikut ini tabel hasil perhitungan rata-rata rasio pada rasio Profitability tahun 2017-2019:

**Tabel 20. Profitability Tahun 2017-2019**

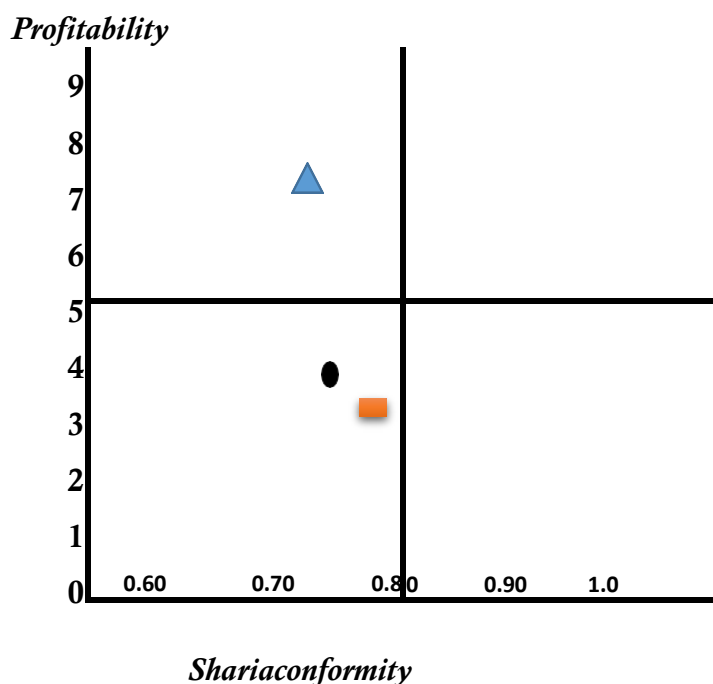
No	Nama Bank	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	3.93	5.75	10.81
2	Bank Negara Indonesia Syariah	7.34	8.70	10.81
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.3	2.58	1.61

Sumber : data diolah

**F. Grafik Penilaian dengan Menggunakan SCnP Model**

Hasil dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik yang diklasifikasikan dalam empat kuadran yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Berikut adalah tabel pengolahan data masing-masing indikator sebagai berikut:

**a. Analisis Kinerja BUS BUMN Tahun 2017**



● =BSM      ▲ = BNIS      ■ = BRIS

**Gambar 1. Grafik SCnP Model Tahun 2017**

Dari grafik dapat diketahui bahwa BNIS berada pada kuadran terbaik yakni

ULQ (*Upper Left Quadrant*) dimana BNIS memiliki profitabilitas dan ketaatan syariah yang tinggi. Sedangkan untuk BSM dan BRIS berada pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) dimana bank memiliki profitabilitas dan ketaatan syariah yang rendah.

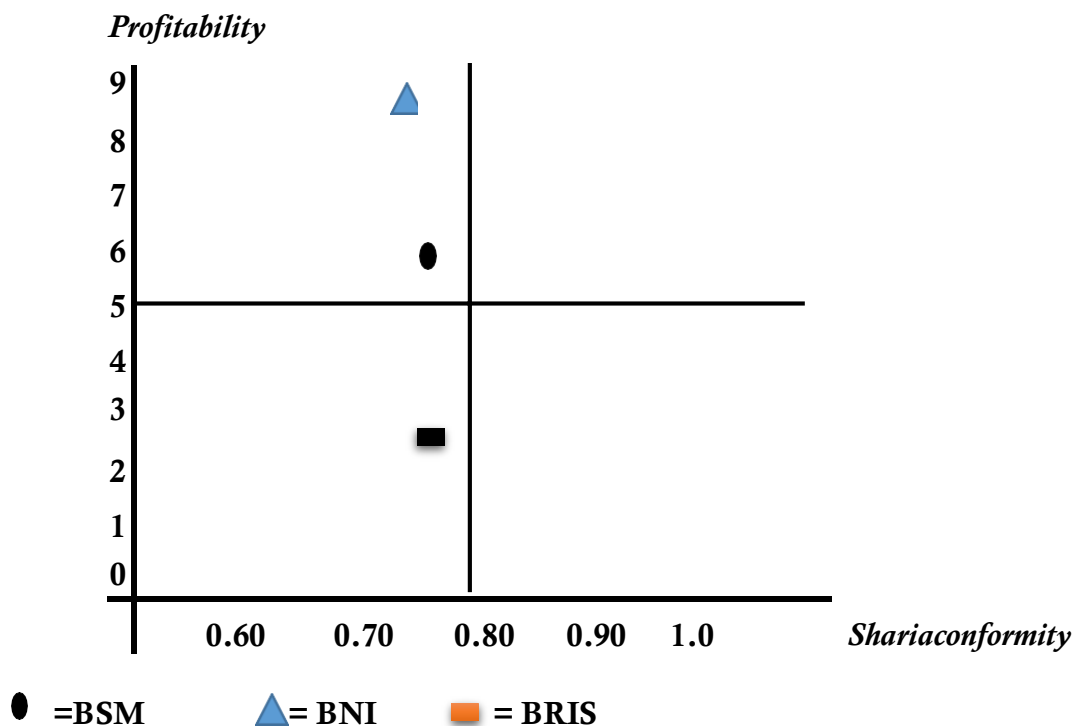
Untuk tahun pertama ini belum terlihat pergerakan kinerja perbankan Bank Umum Syariah BUMN karena tahun 2017 dijadikan sebagai titik awal atau periode awal pengamatan. Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2017 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 21. Pengukuran SCnP Model Tahun 2017**

No	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio	Profitability Ratio	Quadrant
1	Bank Syariah Mandiri	0.75	3.93	LLQ
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0.72	7.34	ULQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.76	3.3	LLQ

Sumber : data diolah

**b. Analisis Kinerja BUS BUMN Tahun 2018**



**Gambar 2. Grafik SCnP Model Tahun 2018**

Dari grafik 2 terlihat pergerakan yang cukup signifikan dari Bank Syariah Mandiri pada sisi ketaatan syariah dan profitabilitasnya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya berada pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*). BSM mampu menggeser posisinya ke kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*), yang mengindikasikan bank sampel memiliki kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi. BSM mengalami kenaikan *Sharia Conformity Ratio* sebesar sebesar 0.01 dan *Profitability Ratio* sebesar 1.82.

Untuk BNIS masih berada pada kuadran yang sama yaitu ULQ (*Upper Left Quadrant*). Hal ini menunjukkan bahwa sisi ketaatan syariah dan profitabilitas BNI Syariah masih tinggi. BNI Syariah mengalami kenaikan *Sharia Conformity Ratio* dan *Profitability Ratio*. Untuk rasio profitabilitas, BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 1.36, sedangkan rasio ketaatan syariah mengalami kenaikan sebesar 0.02.

Sedangkan untuk BRI Syariah masih berada pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah. Namun, pada tahun 2018 BRI Syariah untuk rasio profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.72, sedangkan rasio ketaatan syariah mengalami kenaikan sebesar 0.03.

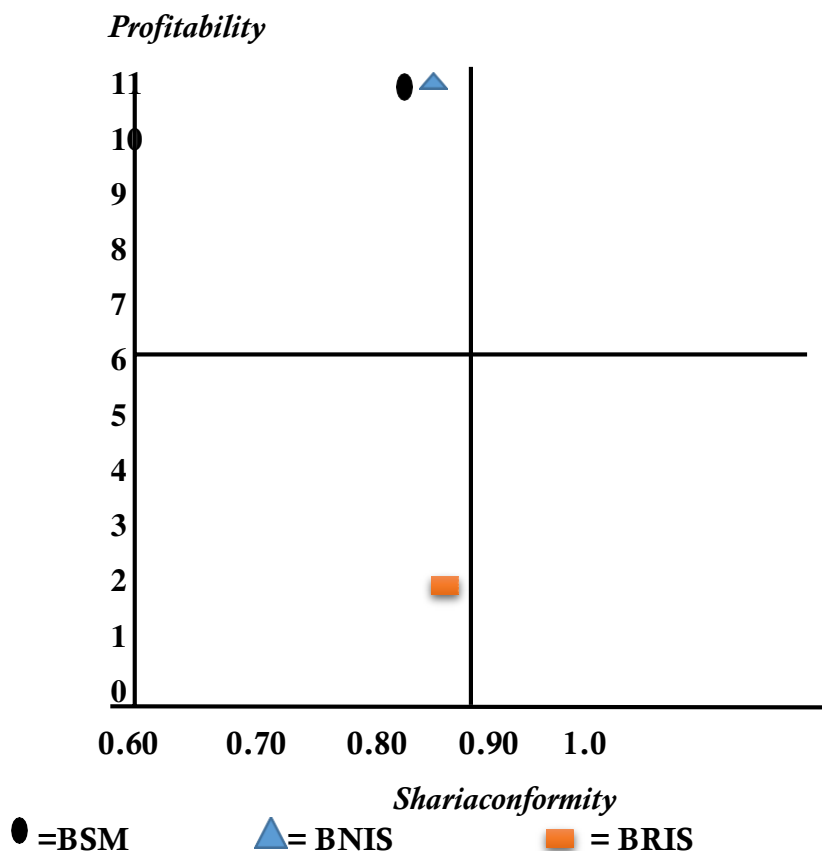
Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2017 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 22. Pengukuran SCnP Model Tahun 2018**

No	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio	Profitability Ratio	Quadrant
1.	Bank Syariah Mandiri	0.76	5.75	ULQ
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.74	8.70	ULQ
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.79	2.58	LLQ

Sumber : data diolah

c. Analisis Kinerja BUS BUMN Tahun 2019



Gambar 3. Grafik SCnP Model Tahun 2019

Dari grafik 3 di atas, dijelaskan bahwa tidak adanya pergeseran kuadran dari ketiga bank sampel. Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah tetap berada pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) sama seperti tahun 2018. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Sharia Conformity Ratio* sebesar 0.01, namun hal tersebut tidak mempengaruhi posisi kuadran BSM, sedangkan untuk *Profitability Ratio* BSM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 5,06. Sedangkan untuk BNI Syariah, *sharia conformity ratio* mengalami kenaikan 0.03 dan *profitability ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,11.

Pada tahun 2019, BRIS masih sama pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*), dikarenakan tidak terjadinya peningkatan profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bank sampel lain. BRI Syariah mengalami penurunan profitabilitasnya sebesar 0,97 ,sedangkan rasio ketaatan syariah BRIS sama pada tahuun 2018 yaitu 0.79.

Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2017 disajikan sebagai

berikut:

**Tabel 23. Pengukuran SCnP Model Tahun 2019**

No	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio	Profitability Ratio	Quadrant
1.	Bank Syariah Mandiri	0.75	10.81	ULQ
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.77	10.81	ULQ
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.79	1.61	LLQ

Sumber : data diolah

**d. Analisis SCnP Selama Periode Tahun 2017-2019**

**Tabel 24. Kinerja BUS dengan Menggunakan SCnP Model Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	LLQ	ULQ	ULQ
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	ULQ	ULQ	ULQ
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	LLQ	LLQ	LLQ

Grafik SCnP Model selama tiga tahun yaitu 2017-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam dua kuadran saja, yaitu *Lower Left Quadrant* (LLQ) dan *Upper Left Quadrant* (ULQ).

Pada pengamatan grafik, BSM mengalami pergerakan kuadran, dimana tahun 2017 berada di kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) kemudian tahun 2018-2019 bergeser di kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*). BSM mampu menunjukkan pergerakannya, dimulai dari perubahan tingkat profitabilitas yang semakin naik dari tahun 2017 hingga 2019 yakni, dari angka 3.93 menjadi 5.75 dan 10.81. Sedangkan untuk tingkat ketaatan syariah BSM berada pada rasio yang cukup baik, namun tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut.

BNIS tidak mengalami pergerakan sama sekali dari tahun 2017-2019. BNI Syariah tetap berada pada posisi ULQ (*Upper Left Quadrant*) yang mengindikasikan BNIS mampu mempertahankan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang

cukup tinggi. Untuk rasio ketaatan syariah dan rasio profitabilitas BNIS selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dimana untuk rasio profitabilitas BNI Syariah selalu menduduki peringkat tertinggi dari kedua bank sampel.

BRIS tidak mengalami pergerakan pada grafik SCnP selama tiga periode, dimana BRIS tetap berada pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang mengindikasikan BRIS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Untuk rasio ketaatan syariah, BRIS menduduki peringkat tertinggi dibandingkan bank sampel, namun hal tersebut tidak berpengaruh BRIS untuk bergeser kuadran. Sedangkan untuk rasio profitabilitas BRIS mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

BSM merupakan bank yang mengalami pergerakan kuadran dari LLQ bergeser menjadi ULQ. Hal ini terjadi karena perubahan pada sisi profitabilitas dan ketaatan syariah yang cukup baik. Untuk tiga tahun berturut-turut, BNIS cenderung stabil berada pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*). BNIS cenderung stabil pada sisi profitabilitasnya karena terus berada pada sisi *Upper* (profitabilitas tinggi). Sedangkan untuk BRIS sebaliknya, memiliki rasio ketaatan syariah yang tinggi dibandingkan BSM dan BNIS, namun hal tersebut tidak berpengaruh BRIS untuk bergeser kuadran.

Bank yang cenderung memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke kanan menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ). Bank yang cenderung memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke atas menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) maupun *Upper Right Quadrant* (URQ).

## **G. Kesimpulan**

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 menggunakan SCnP Model menunjukkan persebaran ke dalam dua kuadran yaitu *Upper Left Quadrant* (ULQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ). Berdasarkan pengamatan grafik tahun 2017 menunjukkan, BSM dan BRIS berada pada kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ), sedangkan BNIS pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ).

Kinerja bank umum syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2018-2019 tidak menunjukkan pergerakan kuadran dari

ketiga bank sampel, dimana BSM dan BNIS berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ), sedangkan BRIS masih sama yaitu pada kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ). Hal ini menunjukkan bahwa BUMN Syariah di Indonesia memiliki kondisi: 1) BUMN Syariah tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan 2) BUMN Syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah



### Daftar Pustaka

- Andi Soemitra. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :Kecana Prenada.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.brisyariah.co.id/sejarah-bri-syariah/>.
- Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahmandiri.co.id/id/category/info-perusahaan>
- BNI Syariah. <http://www.bnisyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model. Review of Islamic Economics*, 13(2) 2010. <https://doi.org/10.1136/jech.2008.086538>.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni & Luqman Hakim Handoko. (2016). “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2 , 2016.
- Al-Ghifari, Muhammad. Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani. (2015). “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Nur Balqis Vonza. (2019). “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqasid Syaria Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)”. *Artikel Ilmiah*, hal 7.
- Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Prasetyowati dan Handoko. (2016). “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2 2016.
- Saham OK, [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Ratnaputri, Widiya. (2013). “The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Shariah Conformity and Profitability (SCnP)”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4, No. 2 2013.